

Wujud Budaya dan Nilai Pendidikan dalam Adat *Berontang* pada Masyarakat Desa Semadin Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi (Kajian Antropologi Sastra)

Natalia¹, Rini Agustina², Lizawati³

^{1,2,3}Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Seni dan Kejuruan, Universitas PGRI Pontianak

¹krisnanatalia@email.com, ²brentex32@yahoo.co.id, ³lizaucu@gmail.com

Abstract: *This research aims to describe the cultural forms and educational values within the Berontang custom practiced by the community of Semadin Village, Nanga Pinoh District, Melawi Regency. Berontang is a traditional communal dining ceremony rooted in the Dayak Kebahant culture, rich in cultural significance and educational values. The study employs a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include interviews, direct observation, and documentation. Data were analyzed using an interactive analysis model and validated through source and theoretical triangulation. The findings reveal that cultural forms in the Berontang tradition are reflected in communal work activities and the artifacts used in the ceremony. The educational values found include social values such as mutual cooperation and solidarity. This research not only documents a fading local tradition but also highlights the embedded educational values, making it a useful reference for learning, particularly for the hikayat text in senior high school curricula. These findings are expected to contribute to the preservation of local culture and strengthen community identity and character through culture-based education.*

Keywords: *Berontang tradition, cultural forms, educational values, social values, literary anthropology.*

PENDAHULUAN

Antropologi sastra merupakan salah satu ilmu yang dimana mempelajari sebuah dasar penelitian antar budaya. Penelitian budaya dalam sastra yakni sebagai sebuah refleksi kehidupan maemang harus diakui dalam sebuah penelitian terhadap budaya sastrawan itu sering disebut dengan antropologi sastra karena kajian ini mengangkat tentang budaya lainnya. Menurut Endarswara (2013: 107) yang menyatakan bahwa antropologi sastra dalam penelitian sastra dapat yang sangat menitik beratkan dalam hal yang meneliti tentang tulisan etnografi yang berbau sastra

yang gunanya untum melihat estika dan memiliki sebuah karya sastra dari sisi pandang etnigrafinya yaitu melihat sebuah aspek-aspek dalam budidaya masyarakat.

Wujud budaya juga diartikan sebagai sebuah hasil dari karya manusia yang dimana menyerupai benda – benda yang memiliki sebuah kaitan erat dengan kebudayaan, wujud kebudayaan sendiri juga sering disebut kebudayaan fisik karena wujud kebudayaan juga berbentuk benda yang sangat memerlukan sebuah keterangan yang banyak untuk mendefinisikan kebudayaan sebuah tersebut. Wujud budaya juga sering didefinisikan sebagai hal yang sering berkaitan dengan sebuah kehidupan manusia yang dihayati dan dimiliki bersama. Wujud budaya menjadi sebuah gagasan dan norma – norma serta peraturan dan sebagainya yang bersifat abstrak dan termasuk kedalam sebuah alasan memilih Berontang karena penelitian ini menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya daerah dan tradisi ini juga memiliki keunikan tersendiri yang berbentuk ritual adat. Berontang juga merupakan obyek kajian belum banyak diteliti oleh mahasiswa dan belum banyak diketahui oleh masyarakat itulah adanya penelitian ini agar adat Berontang tidak punah.

Nilai pendidikan adalah sebuah nilai yang mendidik kearah yang lebih baik yang sangat berguna kedalam kehidupan manusia yang diperoleh melalui sebuah proses perubahan sikap maupun tingkah laku dalam mendewasakan diri melalui sebuah proses pendidikan jika ditelaah lebih dalam lagi. Nilai pendidikan dalam adat Berontang meliputi nilai pendidikan sosial karena didalam adat Berontang masyarakat saling tolong – menolong dalam mempersiapkan cara Berontang yang akan dilaksanakan. alasan memilih nilai pendidikan karena nilai tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Selain relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Nilai pendidikan juga dapat ditemukan dalam budaya lokal. Berontang yang mengandung nilai saling tolong- menolong untuk digali dan dijadikan sumber pelajaran. Dan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang cocok untuk dikaitkan ke dalam penelitian ini yaitu materi teks hikayat semester ganjil kelas 10 sma karena penelitian ini berisi nilai-nilai serta kerja sama didalamnya baik itu wujud budaya maupun nilai pendidikan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Sastra

Sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media utama untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman manusia. Dalam konteks kajian budaya, sastra tidak hanya dipahami sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai representasi budaya, ideologi, dan nilai-nilai yang hidup dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan

sumber untuk menggali informasi mengenai kehidupan sosial, tradisi, serta pandangan dunia suatu komunitas. Zulfianti (2016) mengungkapkan bahwa sastra merupakan cerminan nilai-nilai yang secara sadar digabungkan oleh warga dalam masyarakat. Menurut Uli dan Lizawati (2019: 1) sastra merupakan suatu ungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai pemikiran kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa yang memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia.

Hakikat Kebudayaan

Menurut Ratna (2011:58), kebudayaan dapat didefinisikan sebagai penelitian yang melibatkan sebuah ilmu, kesenian, tata susila, hukum, adat-istiadat dari kemampuan lain dalam kehidupan manusia. Kebudayaan juga sering diartikan sebagai suatu prestasi manusia yang dimana sering diartikan bentuk-bentuk, prestasi, psikologis, serta ilmu kepercayaan. Kebudayaan sering menyerupai berupa kelakuan-kelakuan yang mengarahkan ke dalam hukum, adat-istiadat, yang bekersinambungan.

Menurut Lilweri (2019:10) kebudayaan juga sering diartikan sesuatu yang dapat memiliki segala aspek dalam bidang kehidupan masyarakat namun tidak statis karena kebudayaan dengan keadaan yang terus-menerus serta sering berubah-ubah, dan memiliki konteks yang baru dan tuntunan serta kebutuhan. Kebudayaan juga merupakan sebuah hasil dari perjuangan masyarakat terhadap alam dan zaman yang membuktikan bahwa kemakmuran serta kejayaan hidup didalam masyarakat yang menyingkapi kesulitan serta rintangan untuk mencapai sesuatu kemakmuran serta sebuah keselamatan dan kebahagiaan dalam hidupnya (Dahlan & Forno, 2021:3473).

Wujud Kebudayaan

Wujud kebudayaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk utama, yaitu:

1. Gagasan atau Ide: Merupakan sistem nilai, norma, dan kepercayaan yang bersifat abstrak.
2. Aktivitas: Merupakan pola perilaku yang dijalankan oleh masyarakat sebagai ekspresi nilai budaya.
3. Artefak: Merupakan hasil karya fisik dari manusia yang menggambarkan kehidupan dan kebudayaannya.

Ketiga wujud ini saling berkaitan dan membentuk sistem budaya yang utuh dalam masyarakat, seperti yang tergambarkan dalam tradisi Berontang. Menurut Ramdani (2011:86) wujud kebudayaan adalah merupakan sistem gagasan yang memiliki tindakan serta sebuah hasil dari manusia dalam kehidupan masyarakat yang dapat dijadikan miliknya dengan belajar. Menurut Soerjano (2012:6) wujud kebudayaan juga dapat dikatakan sebagai

wujud yang memiliki atauran manusia yang memiliki sifat yang bertindak, berbuat, serta menentukan sikap kepada orang lain dan memiliki gagasan, serta nilai maupun norma.

Berdasarkan kesimpulan peneliti, wujud budaya merupakan perwujudan konkret dan abstrak dari kebudayaan yang hidup dalam masyarakat yang sering disebut idem, nilai, norma, tindakan aktivitas atau perilaku, serta artefak benda hasil karya manusia. Melalui wujud budaya kita dapat mengenali cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi suatu masyarakat.

Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan adalah prinsip-prinsip yang menjadi dasar pembentukan karakter dan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai ini diperoleh melalui proses pendidikan formal maupun non-formal, serta melalui pengalaman sosial dalam lingkungan budaya tertentu. Dalam konteks tradisi Berontang, nilai pendidikan muncul dalam bentuk kebersamaan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial.

Menurut Burns (200:227) nilai pendidikan merupakan suatu acuan yang memiliki sifat positif yang gunanya sebagai kehidupan manusia. Nilai pendidikan juga merupakan sebuah batasan yang berguna untuk mendidik kearah kedewasaan yang memiliki sifat yang baik serta buruk sehingga berguna dapat berguna bagi kehidupannya yang didapatkan melalui proses pendidikan dan perubahan tingkah laku dalam proses mendewasakan diri melalui proses pendidikan. Menurut Hakam (2018:303-304) nilai pendidikan adalah juga dapat dikatakan sebagai sebuah pandangan atau suatu prinsip dasar yang berguna kehidupan manusia. Nilai pendidikan juga sering dikaitkan dengan sebuah pengajaran atau bimbingan yang menye dari sebuah kebenaran atau kebaikan yang memiliki suatu keindahan melalui sebuah pertimbangan nilai yang bertindak serta konsisten yang berguna untuk memberi suatu penyadaran yang mampu untuk menempatkan secara intergral dalam sebuah kehidupan. Nilai pendidikan juga merupakan sebagai sebuah proses untuk membimbing melalui pendidikan yang berorientasi untuk suatu nilai-nilai dalam kehidupan yang meliputi nilai agama, nilai budaya, nilai moral, serta nilai sosial dan karakter.

Jenis-jenis Nilai Pendidikan

1. Nilai Pendidikan Moral

Menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesopanan, dan rasa hormat. Nurgiyantoro (2013:441-442) menyatakan bahwa jenis nilai pendidikan moral dapat mencakup sebuah masalah yang bersifat tidak terbatas dan dapat mencakup ke seluruh persoalan hidup didalam kehidupan manusia

dengan dirinya sendirinya yang memiliki sebuah hubungan manusia dengan manusia lain dalam ruang lingkup sosial dengan lingkungan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai pendidikan moral menurut Wicaksono (2017 : 343) terdiri atas empat bagian pertama, nilai moral yang terkandung dalam hubungannya manusia dengan Tuhannya kedua nilai moral yang terkandung dalam hubungan dalam lingkungan sosial. Menurut Saputri (2020: 25) Nilai pendidikan moral merupakan sistem nilai tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai baik dan buruk. Menurut Toruan (2021 :18) nilai pendidikan moral merupakan landasan sikap perilaku manusia dalam kehidupan sehari – hari sesuai dengan ketentuan norma yang berlaku dimasyarakat.

2. Nilai Pendidikan Sosial

Berkaitan dengan interaksi sosial yang harmonis antarindividu, seperti kerja sama, gotong royong, dan toleransi. Nilai pendidikan sosial ialah sebuah proses diusahakan dengan cara yang tidak sengaja dalam masyarakat untuk membina suatu individu dalam lingkungan sosial (Alfian, 2013: 242). Menurut Astuti (2016:124) nilai pendidikan sosial merupakan sebuah seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran yang dapat dijadikan sebagai sebuah standar dalam bertingkah laku yang berguna untuk memperoleh sebuah kehidupan masyarakat yang berdemokratis serta harmonis. Menurut Simanjuntak (2013 : 15) nilai dibagi menjadi empat bagian yaitu nilai empati, nilai kasih sayang, nilai tolong-menolong, nilai watak.

3. Nilai Pendidikan Karakter

Berfokus pada pembentukan kepribadian yang kuat dan mandiri melalui nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan keberanian. Kemal (2015:48) mengemukakan bahwa nilai pendidikan karakter dapat diartikan pula usaha sadar yang digunakan untuk mewujudkan kebijakan serta kualitas manusia yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk dirinya sendiri melainkan juga masyarakat keseluruhan. Menurut Andisusilo (2014:77-78) Nilai pendidikan karakter adalah sesuatu yang dianggap baik untuk pribadi seseorang yang dapat karakter menjadi identitas yang memiliki sifat yang tetap serta pengalaman dalam kontingen yang selalu berubah.

4. Nilai Pendidikan Agama

Menanamkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan spiritual dan sosial. Menurut Rahmat (2019:11), nilai pendidikan agama ialah upaya membina dan membina peserta didik agar senantiasa memahami ajaran agama secara utuh, menghayati cita-

citanya, dan pada akhirnya mampu mengamalkan dan menjadikan kita sebagai pedoman hidup. Ahmadi dan Salimi (2008 : 202) menyatakan nilai pendidikan agama adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan , keterakatan maupun perilaku.

5. Nilai Pendidikan Budaya

Mencerminkan penghargaan terhadap warisan budaya lokal, pelestarian tradisi, serta pemahaman terhadap identitas bangsa. Menurut Koenjaraningrat (1979:204), nilai pendidikan budaya adalah konsep-konsep yang hidup dalam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai apa yang dianggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup. Menurut F. R. Siregar (2017:89) nilai pendidikan budaya diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan seseorang pemimpin bahkan masyarakat ataupun suatu lembaga dari pendidikan dalam mengembangkan nilai yang ada dalam tiap manusia dan masyarakat sehingga tercapainya suatu perubahan yang baik.

Antropologi Sastra

Antropologi sastra adalah pendekatan interdisipliner yang mempelajari karya sastra dalam kaitannya dengan kehidupan budaya masyarakat. Sastra tidak hanya dilihat sebagai produk seni, tetapi juga sebagai cerminan nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap simbol, makna, serta konteks sosial budaya yang membentuk dan dipengaruhi oleh karya sastra atau tradisi lisan dan adat.

Antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan (Ratna, 2011:31). Menurut Poyantos (1988:331-335), antropologi sastra adalah ilmu yang mempelajari sastra berdasarkan penelitian antar budaya. Penelitian budaya dalam sastra tentu diyakini sebagai sebuah refleksi kehidupan memang harus diakui bahwa penelitian yang dimaksud itu sering berkembang pesat menjadi tiga arah yaitu pertama, penelitian terhadap budaya sastrawan yang disebut antropologi pengarang. Ratna (2011:58) yang menyatakan bahwa antropologi sastra adalah kajian yang menggabungkan hakikat karya sastra dengan antropologi merupakan model penelitian interdisiplin yang baru didefinisikan antropologi sastra merupakan mata rantai terakhir analisis interdisiplin, antropologi sastra seolah-olah merupakan gabungan antara analisis psikologis dan sosiologis dan sebagai orientasi sosio-psikologis

Dalam konteks penelitian ini, antropologi sastra digunakan untuk menganalisis adat Berontang sebagai praktik budaya yang mengandung nilai-

nilai pendidikan, sekaligus mencerminkan sistem sosial dan pandangan hidup masyarakat Dayak Kebahant di Desa Semadin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan bentuk kajian antropologi sastra, yang bertujuan untuk mendeskripsikan wujud budaya dan nilai-nilai pendidikan dalam adat *Berontang* pada masyarakat desa Semadin, kecamatan Nanga Pinoh, kabupaten Melawi. Menurut Zuldafrial (2012:5) berpendapat bahwa penelitian bersifat deskriptif berarti bentuk kata-kata gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka dan bentuk. Dewi dkk (2014:6) penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan satu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Lindawari dan Henry (2016:834) metode deskriptif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dilapangan. Penelitian dilakukan melalui observasi langsung terhadap melihat acara *Berontang* berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap aktivitas masyarakat dan benda-benda yang digunakan selama proses adat berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama: 1) Wawancara terstruktur dan semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara. 2) Rekaman audio-visual untuk mendokumentasikan kegiatan adat. 3) Studi dokumenter, termasuk foto, catatan lapangan, dan bahan tertulis terkait *Berontang*. 4) Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dibantu oleh pedoman wawancara dan dokumentasi lapangan yang telah disusun berdasarkan tujuan dan fokus penelitian.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teori untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adat *Berontang* Masyarakat Desa Semadin Kecamatan Nanga Pinoh kabupaten Melawi

Pembahasan temuan penelitian dalam adat *Berontang* desa Semadin kecamatan Nanga Pinoh kabupaten Melawi terdapat temuan berupa wujud budaya aktivitas masyarakat dalam adat *Berontang*. Berdasarkan teori Koejanraingrat (2015 :150) yang mengungkapkan bahwa wujud budaya sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Hal ini terlihat pada data yang diperoleh dari wujud budaya

aktivitas terdapat 8 data dalam aktivitas masyarakat. Dan terdapat juga jurnal diteliti oleh Naufitriana Maulidah dan hasil penelitiannya yaitu menunjukkan (1) wujud ide atau gagasan, tentang hubungan manusia dan ide tentang Jelumpang antara lain, aktivitas yang berhubungan dengan peralatan kehidupan manusia dan aktivitas yang berhubungan dengan sistem religi (2) Tidak ditemukan adanya hasil budaya dalam cerita Rakyat Putri Jelumpang (3) nilai pendidikan yang ditemukan dalam cerita rakyat putri Jelumpang adalah nilai pendidikan moral pemenuhan, hal dan kejujuran. Selain itu kajian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra yang dikemukakan oleh pendapat Ratna yaitu (2011 : 31) tidak terlepas membahas dalam antropologi kultural yang membahas tentang antropologi kultural seperti bahasa, religi, mitos, sejarah. Hukum, adat –istiadat dan karya seni. Dan sejalan dengan pendapat Poyantos (1988 : 331 – 335) yang membahas tentang ilmu sastra yang berdasarkan penelitian antar budaya. Menurut Irohmi (2016 : 191) antropologi sastra adalah panduan dari kata- kata *anthropos* berarti manusia dan *logi* artinya ilmu keduanya, berasal dari Yunani jadi antropologi sastra merupakan ilmu yang mencoba menelaah sifat – sifat tersebut . Budaya yang termasuk dalam penelitian ini merupakan budaya *Berontang*.

Benda-benda dalam adat *Berontang* pada masyarakat desa Semadin kecamatan Nanga Pinoh kabupaten Melawi

Pembahasan temuan penelitian dalam adat Berontang desa Semadin kecamatan Nanga Pinoh kabupaten Melawi terdapat temuan berupa wujud budaya benda-benda yang digunakan dalam adat Berontang pada masyarakat desa Semadin kecamatan Nanga Pinoh kabupaten Melawi. Berdasarkan teori Koenjaraningrat (2015 : 150) yang mengungkapkan bahwa wujud budaya sebagai benda – benda hasil karya manusia. Hal ini terlihat pada data yang diperoleh dari wujud budaya benda – benda terdapat 9 data dalam benda benda. Dan terdapat juga jurnal Naufitriana Maulidah dan hasil penelitiannya yaitu menunjukkan (1) wujud ide atau gagasan tentang hubungan manusia dan ide tentang Putri Jelumpang antara lain, aktivitas yang berhubungan dengan peralatan kehidupan manusia dan aktivitas yang berhubungan dengan sistem religi (2) Tidak ditemukan adanya hasil budaya dalam cerita rakyat Putri Jelumpang (3) nilai pendidikan yang ditemukan dalam cerita rakyat Putri Jelumpang adalah nilai pendidikan moral pemenuhan. Hal dan kejujuran selain itu kajian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra yang dikemukakan oleh Ratna (2011: 31), yaitu tidak terlepas membahas dalam antropologi kultural seperti bahasa, religi, nilai, mitos, sejarah. Hukum adat istiadat. Dan sejalan dengan pendapat Poyatos (1988 : 331- 335) yang membahas tentang ilmu sastra yang berdasarkan penelitian antara budaya. Menurut Irohmi (2016 : 191) antropologi sastra adalah panduan dari kata-

kata anthropos berarti manusia dan logo artinya ilmu keduanya berasal dari Yunani jadi antropologi merupakan ilmu yang mencoba menelaah sifat – sifat tersebut. Jadi benda-benda yang dimaksud disini adalah segala mangkuk, piring yang digunakan saat *Berontang*.

Nilai Pendidikan dalam Adat Berontang

Nilai pendidikan ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Simarmata (2013 : 15) nilai di bagi menjadi empat bagian yaitu nilai empati, nilai kasih sayang, nilai tolong – menolong, nilai watak selain teori Simarmata dan Alfian (2013: 342) nilai pendidikan sosial ialah proses diusahakan dengan sengaja didalam masyarakat untuk mendidik individu dalam lingkungan sosial. Menurut Astuti (2016: 124), nilai pendidikan sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Hal ini terdapat 5 data nilai pendidikan sosial. Dan selain itu terdapat juga jurnal Naufitriana Maulidiah (2019) serta hasil penelitiannya yang menunjukkan (1) Wujud budaya manusia dan ide tentang Jelumpang antara lain, aktivitas yang berhubungan dengan sistem religi (2) Tidak ditemukan adanya hasil budaya dalam cerita rakyat Putri Jelumpang (3) Nilai pendidikan yang ditemukan dalam cerita rakyat Putri Jelumpang adalah nilai pendidikan moral perbuatan baik, pemenuhan hak dan kejujuran. Yang dikaji tentang nilai pendidikan. Selain itu, nilai pendidikan ini dikaji melalui kajian antropologi sastra yang dikemukakan oleh Ratna (2011 : 31) antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Sedangkan Menurut Poyantos (1988: 331-335), antropologi sastra adalah ilmu yang mempelajari sastra berdasarkan penelitian antar budaya.

Menurut Endarswara (2015: 192), antropologi sastra merupakan ilmu tentang manusia, bagaimana mereka bertindak secara simbolis dan tugas antropologi sastra adalah menemukan keindahan unsur sastra yang dibangun oleh konteks budaya. yang membahas tentang nilai pendidikan. Dan nilai pendidikan dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan sosial dalam adat *Berontang*.

SIMPULAN

Simimpulan dari wujud budaya dan nilai pendidikan dalam adat *Berontang* pada masyarakat Desa Semadin kecamatan Nanga Pinoh kabupaten Melawi (antropologi sastra) adalah terdapat wujud budaya aktivitas dan benda – benda serta nilai pendidikan sosial. Dapat dari masalah khusus dapat disimpulkan yaitu:

1. Terdapat wujud budaya aktivitas masyarakat yaitu terdapat temuan penelitian aktivitas masyarakat nya sebanyak 8 aktivitas masyarakat.
2. Nilai pendidikan dalam masyarakat desa Semadin kecamatan Nanga Pinoh kabupaten Melawi terdapat nilai pendidikan sosial yang dimana nilai pendidikan sosial itu merupakan nilai pendidikan yang ada hubungan manusia satu dengan manusia lainnya hal ini tercemin saat melakukan acara *Berontang* adapun nilai sosialnya memiliki 5 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. (2013). *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Astuti, R. D. (2016). Nilai sosial dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Pesona*, 2(1), 175–187.
- Dahlan, A. H., & Forno, A. (2021). Pembelajaran Geometri Berbasis Etnometika pada peninggalan Perang Dunia II di Pulau Morotai. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(6), 391–404.
- Endarswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Medpress.
- Hakam, K. A. (2018). Tradisi pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah dasar Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ilmu Sosial*, 295–318.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliwari, A. (2019). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Bening.
- Nurgiyantoro, B. (2015). Sastra sebagai pemahaman antar budaya. *Cakrawala Pendidikan*.
- Poyatos, F. (1998). Introduction: The Genesis of Literary Anthropology. In Poyatos, F. (Ed.).
- Ratna, N. K. (2011). *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simarmata, M. Y. (2013). [judul tidak disebutkan lengkap, namun dikutip dalam konteks nilai pendidikan sosial].
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Toruan, S. S (2021). Analisis Nilai Moral pada tokoh Utama dalam Film *Shei de Qingchun Bu Mimang Karya You Tingting*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Uli, Indriana, dan Lizawati (2016) *Sastra lama*. Pontianak : Enggang Media
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Penerbit Garudhawaca.